

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 7 Kota Bengkulu

Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Kota Bengkulu adalah sekolah negeri yang didirikan oleh pemerintah dengan SK Penegerian sekolah:

Nomor : 107/C/1997

Tanggal : 16 Mei 1997

Berlaku mulai tanggal : 16 Mei 1997

Sampai sekarang ini SMA N 7 Kota Bengkulu sudah mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak 10 kali, sebagaimana yang tertera berikut ini.

Pemimpin Pertama : Drs. Syamsu Rizal, M.Si

Pemimpin Kedua : Yunirhan, S.Pd

Pemimpin Ketiga : Dra. Susi Rahayu

Pemimpin Keempat : Yunan Danim, M.Pd

Pemimpin Kelima : Drs. Eko Purwoko

Pemimpin Keenam : Nismah Hasan, M.Pd

Pemimpin Ketujuh : Sarjono, S.Pd

Pemimpin Kedelapan : Miduan Harta, M.Pd

Pemimpin Kesembilan : Eka Pariyantini, M.Pd

Pemimpin Kesepuluh : Manogu Sinabutar, M.Pd

Tidak sedikit perjuangan dan usaha yang dilakukan oleh setiap kepala sekolah untuk membawa sekolah menjadi sekolah yang berkualitas. Dengan jumlah guru sebanyak 84 orang yang terdiri dari PNS sebanyak 68 orang, Guru Tidak Tetap (GTT) sebanyak 16 orang. Sehingga saat kepemimpinan kepala sekolah bapak Manogu Sinabutar, M.Pd, SMA N 7 Kota Bengkulu menjadi SMA yang dikenal ditingkat Kota Bengkulu maupun tingkat Provinsi Bengkulu. Hal ini terbukti dengan banyak prestasi yang diraih serta piala yang diraih oleh anak-anak SMA ini ketika mengikuti berbagai macam perlombaan tingkat SMA, baik Kota, Provinsi maupun Tingkat Nasional.

SMA N 7 Kota Bengkulu adalah salah satu sekolah yang ada diwilayah Kota Bengkulu. Sekolah ini semenjak pendiriannya, telah banyak meluluskan alumni dengan variasi skill yang boleh dapat dikatakan baik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya alumni SMA N 7 Kota Bengkulu yang mampu bersaing di Perguruan Tinggi Negeri. Banyak diantaranya mereka yang dapat lulus PTN Favorit di Indonesia. SMA N 7 Kota Bengkulu selalu berusaha memberikan pelayanan yang terbaik kepada pemerintah dan masyarakat dalam rangka ikut berpartisipasi dan mendukung akselerasi mencerdaskan kehidupan bangsa.

Secara geografis letak SMA N 7 Kota Bengkulu yang berada dipinggir jalan, tapi tidak begitu dekat dengan hiruk pikuk karena tidak begitu dekat pusat kota, ini memang berada pada posisi yang cukup strategis karena bisa dijangkau dari semua jalan sekitar, jarak dari pusat kota tidak begitu jauh, namun transportasi menuju lokasi tersebut sekarang belum mendukung sebab belum ada jalur angkutan umum

yang langsung menuju sekolah, namun siswa banyak memakai kendaraan pribadi baik roda dua maupun roda empat.

2. Kondisi Sarana dan Prasarana

Dengan kondisi fisik bangunan sekolah yang memadai, hal ini akan lebih memudahkan pelaksanaan proses belajar mengajar serta seluruh aktivitas pembelajaran di SMA N 7 Kota Bengkulu dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan. Oleh karena itu, diperlukan sarana dan prasarana kegiatan sebagai pelengkap baik yang berbentuk fisik, yang difungsikan untuk memperlancar kegiatan-kegiatan di dalam pendidikan.

Sarana dan Prasarana di SMA N 7 Kota Bengkulu sudah memadai terutama dalam usaha mendukung kelancaran proses belajar mengajar di persekolahan agar berjalan sesuai dengan tujuan dan kehendak pendidikan yang ditetapkan secara umum di setiap sekolah, sekalipun masih terdapat kekurangan serta butuh penambahan dan penyempurnaan. Adapun keterangan tentang fasilitas gedung dan fisik lainnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Sarana dan Prasarana SMA N 7 Kota Bengkulu

No.	Nama Barang	Kondisi				JMLH	Ket.
		B	RR	RMD	RB		
1.	Ruang						
	a. Ruang Kepala Sekolah	1				1	
	b. Ruang Guru	2				2	

	c. Ruang TU	1				1	
	d. Ruang BK	1				1	
	e. Ruang Kelas	36				36	
	f. Ruang Perpustakaan	1				1	
	g. Ruang Jaga		1			1	
	h. Multimedia	1				1	
	i. Kamar Mandi/ WC	15				15	
	j. Gudang	1				1	
	k. Kantin	8				8	
2.	Ruang Laboratorium						
	a. Labor Bahasa	1				1	
	b. Labor Kimia	1				1	
	c. Labor Fisika	1				1	
	d. Labor Biologi	1				1	
	e. Labor Komputer	1				1	
	f. Labor Pendidikan Agama Islam	1				1	
3.	Alat Kantor/Pendidikan						
	a. Komputer	30				30	
	b. Telepon	2				2	
	c. Televisi	3				3	
	d. Alat Kesenian	4				4	
	e. Alat olahraga	4				4	

Sumber : Dokumen SMA N 7 Kota Bengkulu

Ket : B = Bagus

RR = Rusak Ringan

RMD = Rusak Masih dapat Diperbaiki

RB = Rusak Berat

3. Visi dan Misi SMA N 7 Kota Bengkulu

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal merupakan tempat siswa untuk mencari ilmu pengetahuan serta hal-hal baru lainnya, atau konsep-konsep yang terus berkembang. Untuk mewujudkan kondisi tersebut maka sekolah mempunyai visi dan misi yang harus dijalani demi terciptanya pendidikan yang berkualitas.

Visi SMA N 7 Kota Bengkulu yaitu “ SMA N 7 Kota Bengkulu Unggul dalam Imtaq, Berprestasi dalam Akademik dan terampil dalam implementasi *life skill*”.

Misi SMA Negeri 7 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut.

- a. Mengimplementasikan pelajaran secara efektif
- b. Melaksanakan evaluasi hal belajar melalui ulangan 2x dalam 1 semester dan ulangan akhir semester secara berkesinambungan
- c. Mengoptimalkan pelaksanaan program remedial
- d. Optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler KIR dan Lomba Karya Tulis ilmiah antar siswa
- e. Optimalisasi kegiatan ekstra English Club
- f. Optimalisasi fungsi pembelajaran agama melalui pembelajaran praktik di masjid

- g. Mengoptimalkan kegiatan risma
- h. Mengoptimalkan pemanfaatan masjid sekolah
- i. Optimalisasi fungsi lab IPT dengan memfasilitasi guru Pembina penelitian
- j. Optimalisasi fungsi lab computer dengan mengadakan pembinaan IT kepada siswa dan guru atau staff tata usaha
- k. Optimalisasi lab. IPA
- l. Optimalisasi lab. Agama
- m. Optimalkan kegiatan ekstrakurikuler dengan mengadakan MoU dengan Instansi dan Badan.
- n. Optimalkan fungsi BP/BK
- o. Mengadakan tes IQ, EQ, dan AQ
- p. Mengadakan pembinaan dan pembimbingan karier siswa
- q. Mengadakan pembakatan dalam rangka lomba-lomba.

4. Fasilitas Kegiatan Belajar Mengajar di SMA N 7 Kota Bengkulu

Mengenai fasilitas untuk kegiatan belajar mengajar di dalam ruangan yang ada di SMA N 7 Kota Bengkulu sudah cukup untuk membantu kelangsungan dan kelancaran proses belajar mengajar, sehingga dapat berjalan sesuai dengan mekanisme yang telah ditetapkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini:

Tabel 4.2**Fasilitas Belajar Mengajar SMA N 7 Kota Bengkulu**

NO.	Jenis	Jumlah	Keterangan
1.	Meja Murid	1335	Baik
2.	Kursi Murid	1335	17 Kurang Baik
3.	Ruangan Osis/UKS	1	Baik
4.	Lemari Arsip	1	Baik
5.	Papan Tulis	36	Baik
6.	Meja / Kursi Kepala	1	Baik
7.	Meja / Kursi Guru dan TU	84	Baik
8.	Lemari Kantor	2	Baik
9.	Lemari Piala	2	Baik
10.	Papan Pengumuman	2	Baik

(Sumber : Dokumen SMA N 7 Kota Bengkulu)

5. Kondisi Tenaga Pengajar, Karyawan dan peserta didik.

- a. Karyawan (TU) SMA N 7 Kota Bengkulu ini berjumlah 12 Orang yaitu 2 orang Penata Muda tingkat 1, 2 orang Penata Muda, 1 orang Pengatur muda, dan 7 Orang Tenaga Honorer.
- b. Tenaga Guru di SMA N 7 Kota Bengkulu ini berjumlah 84 orang yaitu terdiri dari 13 orang Guru Pembina, 7 orang Guru Penata Tingkat 1, 5 orang Guru Penata, 6 orang Guru Penata Muda Tingkat 1, 21 orang Guru Penata Muda, dan 16 orang Guru Tidak Tetap.

- c. Peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Kota Bengkulu dalam perjalanan sebagai lembaga pendidikan saat ini pada tahun ajaran 2024/2025 berjumlah 1335 orang, dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 4.3

Daftar Jumlah Peserta didik SMA Negeri 7 Kota Bengkulu

No.	Jumlah Siswa	Kelas		
		X	XI	XII
1.	Laki-laki	197	213	213
2.	Perempuan	253	234	225
	Jumlah	450	447	438
	Jumlah Total	1335 orang		

(sumber : Dokumen SMA N 7 Kota Bengkulu)

Dari tabel diatas diketahui bahwa kelas X terdiri dari 12 kelas dengan jumlah peserta didik 450 orang, kelas XI terdiri dari 12 kelas dengan 447 orang dan kelas XII terdiri dari 12 kelas dengan 438 orang. Dengan jumlah keseluruhan peserta didik 1335 orang dengan jumlah kelas sebanyak 36 ruang.

6. Temuan Hasil Penelitian

Pada bagian ini diuraikan data dan temuan yang diperoleh dengan metode dan prosedur yang telah peneliti uraikan sebelumnya pada bab I. Sebagai bukti dan hasil penelitian maka perlu disajikan beberapa data hasil observasi, wawancara, dan juga dokumentasi guna mendukung hasil penelitian. Data yang disajikan ini

digunakan untuk menjawab fokus penelitian. Berikut data dan temuan yang diperoleh oleh peneliti, diantaranya :

1. Pengembangan Kurikulum PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 7 Kota Bengkulu

Kurikulum PAI dan Budi Pekerti harus dikembangkan secara sistematis dan berkesinambungan agar dapat mencapai tujuan pendidikan agama islam secara optimal proses pengembangan kurikulum PAI meliputi empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, dan tahap revisi serta penyesuaian dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Kurikulum PAI dan Budi Pekerti di SMAN 7 Kota Bengkulu juga harus mampu memfasilitasi pengembangan karakter peserta didik, seperti kemampuan berdialog antar agama, menjaga persatuan dan berakhlak mulia.

Pengembangan kurikulum PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMAN 7 Kota Bengkulu umumnya terdiri dari empat tahap tersebut diatas. Tahap pelaksanaan adalah Implementasi kurikulum dikelas, tahap evaluasi digunakan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran, sedangkan tahap revisi dilakukan untuk penyesuaian kurikulum berdasarkan hasil evaluasi dan kebutuhan yang berubah. Berikut penjelasan tentang empat tahap pelaksanaan pengembangan kurikulum PAI dan Budi Pekerti melalui pembelajaran tahfidz.

1. Tahap perencanaan

Analisis kebutuhan, menilai kebutuhan peserta didik, sekolah, dan masyarakat terkait pembelajaran PAI. Kemudian perumusan tujuan berupa kegiatan menyusun tujuan pembelajaran PAI yang spesifik terukur, relevan, dan

memiliki waktu yang jelas. Yang terakhir yaitu pemilihan isi materi, memiliki materi pelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini meliputi kegiatan yaitu implementasi di kelas, guru melaksanakan pembelajaran PAI melalui Tahfidz Al-Qur'an sesuai dengan kurikulum yang telah disusun dengan wakil kurikulum dan kepala sekolah serta guru agama dan guru mata pelajaran umum. Pemilihan metode pembelajaran, guru memilih metode pembelajaran yang efektif dan menarik bagi peserta didik serta penggunaan media pembelajaran yang relevan untuk mendukung pembelajaran seperti contoh Juz Amma karena difokuskan pada peserta didik agar bisa menghafal surah-surah pendek untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tahap evaluasi

Implementasi di kelas, guru melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik disuruh kedepan untuk menyeter hapalan. Kemudian dalam mengukur keberhasilan, menilai seberapa jauh tujuan pembelajaran telah dicapai. Serta pengumpulan data, mengumpulkan data dari hasil evaluasi ini digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan kurikulum, agar kedepannya dapat digunakan untuk membenahi program pembelajaran tahfidz ini di SMAN 7 Kota Bengkulu agar menjadi lebih baik dari sebelumnya.

4. Tahap revisi

Analisis hasil evaluasi, yaitu mengkaji hasil evaluasi untuk mengetahui area yang perlu ditingkatkan. Penyesuaian kurikulum dalam memperbaiki dan

menyesuaikan kurikulum berdasarkan hasil evaluasi, kemudian perbaiki materi dan metode yaitu melakukan perubahan pada materi, metode, atau media pembelajaran. Untuk kedepannya di SMAN 7 Kota Bengkulu akan dikelompokkan peserta didik yang belum bisa sama sekali dengan peserta didik yang sudah betul-betul bisa. Yang belum bisa akan lebih diperhatikan baik kerja sama dengan orang tua untuk di rumah dan di sekolah ada tambahan pembelajaran tahfidz diluar jam pelajaran bisa di hari jum'at selesai peserta didik sholat jum'at.

Kemudian yang terakhir yaitu tahapan pembaharuan kurikulum; yaitu melakukan pembaharuan kurikulum jika diperlukan. Pendidikan agama islam dan Budi pekerti mencakup elemen keilmuan yang meliputi 1. Al-Qur'an dan hadits, 2. Akidah, 3. Akhlak, 4. Fiqih dan 5. Sejarah peradaban islam. Karena semua materi tersebut landasannya Al-Qur'an dan hadits maka di SMAN 7 Kota Bengkulu mengembangkan kurikulum PAI melalui program pembelajaran tahfidz.

Pengembangan kurikulum PAI yang mengintegrasikan tahfidz (hafalan Al-Qur'an) sangat bermanfaat bagi peserta didik SMAN 7 Kota Bengkulu. Tahfidz dapat meningkatkan pemahaman agama islam, membentuk karakter religius, dan memperkuat kemampuan membaca Al-Qur'an yang penting bagi peserta didik dan berbagai bidang termasuk akademik dan sosial. Manfaat konkret pengembangan kurikulum PAI dan Budi Pekerti dengan program pembelajaran tahfidz sebagai berikut.

a. Peningkatan pemahaman agama

Tahfidz membantu peserta didik memahami ajaran agama islam lebih dalam melalui pemahaman langsung terhadap ayat-ayat Al-Qur'an.

b. Pembentukan karakter religius

Melalui hafalan dan pemahaman Al-Qur'an, peserta didik diharapkan dapat membentuk karakter religius yang lebih kuat, seperti kesabaran keikhlasan dan rasa syukur.

c. Peningkatan kemampuan bahasa Arab

Hafalan Al-Qur'an secara langsung meningkatkan kemampuan berbahasa Arab, yang penting untuk memahami literature islam dan berkomunikasi secara efektif dalam berbagai konteks.

d. Meningkatkan keterampilan belajar

Tahfidz yang melatih keterampilan belajar, seperti fokus konsentrasi dan manajemen waktu yang bermanfaat untuk bidang studi akademik lainnya.

e. Meningkatkan rasa kepercayaan diri

Keberhasilan dalam tahfidz dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam berbagai aspek kehidupan.

f. Membantu mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an

Kurikulum PAI yang terintegrasi dengan tahfidz dapat membantu peserta didik yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an.

g. Memberikan ruang untuk kreativitas

Kurikulum PAI yang fleksibel (seperti kurikulum merdeka) dapat memberikan ruang bagi guru untuk mengadaptasi metode pengajaran tahfidz yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Temuan diatas relevan dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Nur Hidayat (2024), menyatakan bahwa implementasi kurikulum tahfidz Al-Qur'an

menunjukkan bahwa kurikulum tersebut sesuai dengan teori kurikulum tahfidz yang meliputi pencapaian tahfidz, pelaksanaan tahfidz, dan evaluasi tahfidz. Pelaksanaan tahfidz dilakukan melalui kegiatan setoran hafalan baru, murojaah hafalan baru, murojaah hafalan lama, dan kegiatan membaca Al-Qur'an secara berjamaah. Dimana pelaksanaan evaluasi dilakukan oleh pendamping setiap pertemuan dihari rabu pada jam pelajaran pertama oleh 2 orang guru dan setiap semester akan diadakan evaluasi secara keseluruhan dibawah naungan SMAN 7 Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada bulan Mei sampai dengan Juni 2025 tentang Implementasi Pengembangan Kurikulum PAI dan Budi Pekerti melalui Pembelajaran Tahfidz di SMA N 7 Kota Bengkulu, peneliti memperoleh data melalui wawancara kepada peserta didik dan guru, serta peneliti juga mewawancarai kepala sekolah SMA N 7 Kota Bengkulu untuk mendapatkan data mengenai Implementasi Pengembangan Kurikulum PAI dan Budi Pekerti melalui Pembelajaran Tahfidz di SMA N 7 Kota Bengkulu, sedangkan observasi penelitian dilakukan untuk memperoleh data mengenai identitas para peserta didik dan guru agama maupun tentang pengembangan kurikulum PAI terhadap kemampuan tahfidz peserta didik. Berdasarkan observasi tersebut, peneliti mendapatkan data-data yang berkaitan dengan proses Implementasi Pengembangan Kurikulum PAI dan Budi Pekerti melalui pembelajaran tahfidz di SMA N 7 Kota Bengkulu dan juga data mengenai profil sekolah yang diteliti.

Untuk lebih jelas mengenai Implementasi Pengembangan Kurikulum PAI dan Budi Pekerti melalui pembelajaran tahfidz di SMA N 7 Kota Bengkulu, maka

berikut ini peneliti menguraikan hasil wawancara dengan peserta didik SMA N 7 Kota Bengkulu sebagai berikut.

Apakah anda bisa mematuhi dalam pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an yang diprogramkan dalam pengembangan kurikulum PAI di SMAN 7 ini?

"Berdasarkan hasil wawancara dengan M. Aldo Pratama, ia menjawab ya InsyaAllah bisa selagi dibimbing membaca dengan benar sesuai dengan tajwid dan makhrijal huruf yang benar dan diajar secara pelan-pelan dan terus menerus dan dalam waktu yang panjang dan lama akan jadi kebiasaan"

Pada pertanyaan selanjutnya, Apakah anda senang dengan peraturan mengharuskan penerapan tahfidz Al-Qur'an pada Juz 30 ayat-ayat pendek?

"Berdasarkan hasil wawancara dengan Zega, iya saya senang secara umum, peserta didik cenderung senang dan mengapresiasi adanya program tahfidz di sekolah. Program ini memiliki manfaat yang signifikan bagi pengembangan karakter kecerdasan, dan prestasi akademik peserta didik"

"Pada pertanyaan dengan Syara Andini, iya saya senang karena belajar tahfidz atau menghafal Al-Qur'an, memberikan banyak manfaat baik untuk kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat. Secara rohani, tahfidz meningkatkan keimanan, mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan memberikan bekal di akhirat nanti. Secara duniawi tahfidz melatih

konsentrasi, meningkatkan daya ingat, dan membentuk karakter islami seperti disiplin sabar dan bertanggung jawab”.³⁶

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta didik senang dengan adanya materi pelajaran tahfidz Al-Qur'an karena dengan adanya tahfidz tersebut akan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih baik lagi walaupun ada juga sebagian kecil yang tidak senang.

Pertanyaan selanjutnya, apakah anda punya hambatan atau kendala dalam pembelajaran tahfidz di sekolah ?

“Berdasarkan hasil wawancara dengan Abelto, ia menjawab untuk saat ini mengalami kendala karena kurangnya fokus, kesulitan dalam mengingat ayat-ayat yang mirip, kurangnya pengulangan hafalan, serta kurangnya motivasi dan dukungan. Faktor eksternal seperti lingkungan belajar yang kurang kondusif juga bisa menjadi penghambat. Disamping itu kendala saya juga belum menguasai tajwid dan makhrijal huruf yang benar.”

Pertanyaan selanjutnya, dalam hal apa kendala pelajaran tahfidz?

“Berdasarkan hasil wawancara dengan Lobisun, bahwa ia punya kendala dalam pelajaran tahfidz karena kurangnya motivasi atau ketiadaan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an sambungannya, adalah factor yang paling menghambat suksesnya menghafal Al-Qur'an tetapi seluruh bidang, berawal dari kurang atau tidak adanya motivasi.”

³⁶ Wawancara dengan peserta didik tanggal 28 mei 2025

Pertanyaan selanjutnya yang diberikan kepada peserta didik, Apakah anda punya kendala dalam tahfidz Al-Qur'an?

“Berdasarkan hasil wawancara dengan Desfran, ia menjawab strategi dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an adalah dengan cara melakukan rekrut mentotur sebaya, mendemonstrasikan bacaan-bacaan Al-Qur'an sesuai tajwid, melakukan pembiasaan membaca Al-Qur'an, memberi motivasi terhadap diri sendiri, motivasi diri kita lakukan dan harus kita tanamkan adalah untuk menjaga serta mengingat Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.”

“Berbeda dengan jawaban Syara Andini, apabila ada kendala dalam tahfidz Al-Qur'an maka harus kita tanamkan dalam diri kita adalah yaitu melurukan niat sebelum menghafal, melaksanakan shalat hajat, meneguhkan keyakinan, meminta doa kepada orang tua dan guru, memperbaiki bacaan, sering melakukan muroja'ah (mengulang bacaan).”

Dari ketiga wawancara diatas dapat diketahui bahwa untuk mengatasi kendala membaca Al-Qur'an adalah motivasi diri yang tinggi, baca berulang kali baca ayat sampai 5 hingga 10 sampai lancar, mengulang setiap hari untuk memperkuat ingatan, menggunakan suara keras dan diperlukan rekrut men tutor sebaya.

Pertanyaan selanjutnya, apaka guru pendidikan agama islam dan guru umum bekerja sama dalam membimbing tahfidz peserta didik?

“Berdasarkan hasil wawancara dengan Aqbil, bahwa guru Agama dan guru umum bekerja sama membimbing hafalan Al-Qur’an, guru agama fokus pada pembimbingan hafalan Al-Qur’an, sementara guru umum dapat membantu meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari.”

Pertanyaan selanjutnya, apa saja peran guru dalam kehidupan seorang peserta didik yang disebutkan dalam ajaran agama islam dan peran guru tahfidz?

“Berdasarkan hasil wawancara dengan M. Aldo Pratama, guru sangat berperan penting membimbing tingkah laku peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sama dengan halnya dalam menjalankan ibadah shalat, karena seseorang guru bukan hanya sebagai fasilitator yang berkewajiban memberikan informasi tentang berbagai hal mengenai ilmu pengetahuan. Guru tahfidz sangat berperan karena guru tersebut yang berinteraksi langsung kepada peserta didik yang menghafal Al-Qur’an saat proses pembelajaran itu berlangsung serta mengarahkan dan menanamkan nilai-nilai pembelajaran islam yang berkaitan dengan seorang penghafal Al-Qur’an.”

Pertanyaan selanjutnya, apakah manfaat dari mempelajari dan menghafal Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari?

“Berdasarkan wawancara dengan Desfran, ia menjawab bagi siapa saja yang menghafal Al-Qur’an akan diberikan keluesan dalam segala

urusannya. Hal ini juga membuat orang tersebut terlihat lebih berwibawa dan dihargai oleh banyak orang. Memberikan syafa'at pada hari kiamat. Allah akan menjaga jasad para penghafal Al-Qur'an tetap utuh dalam kubur hingga kiamat.”

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa guru PAI dan guru Umum sangat berperan dalam pembelajaran tahfidz dan dalam menerapkan akhlak dan budi pekerti yang baik terhadap peserta didik di SMAN 7 Kota Bengkulu.

2. Pembelajaran tahfidz yang dilaksanakan di SMA Negeri 7 Kota Bengkulu

a. Standar Pencapaian

Dari data hasil observasi pembelajaran tahfidz di SMAN 7 Kota Bengkulu bertujuan untuk memahami bagaimana program tahfidz Al-Qur'an diintegrasikan dalam kurikulum sekolah. Bagaimana metode pembelajarannya dan apa saja tantangan serta dampaknya terhadap peserta didik.

Menghafalkan Al-Qur'an membutuhkan sikap sabar, tekun dan istiqomah. Menghafalkan Al-Qur'an harus dilakukan dengan bimbingan seorang guru dan menggunakan metode yang jelas sesuai dengan hukum tajwid agar menghasilkan hafalan yang berkualitas. Dalam sebuah kurikulum seseorang harus dapat menentukan standar pencapaian kualitas yang akan dihasilkan dalam sebuah lembaga pendidikan. Standar pencapaian hafalan tahfidz dapat disesuaikan dengan seberapa banyak waktu yang akan ditempuh, siapa yang menjadi objek pembelajaran dan kesiapan lembaga dalam memberikan fasilitas-fasilitas yang

mendukung proses menghafal Al-Qur'an. Berikut adalah standar pencapaian program tahfidz Al-Qur'an yang dilakukan di SMAN 7 Kota Bengkulu.

1. Hafal juz 30 13 surah-surah pendek pada semester 1 yaitu dari surah At-takasur sampai surah An-nas.
2. Hafal juz 30 12 surah-surah pendek pada semester 2 yaitu dari surah Al-Balad sampai dengan Surah Al-Qori'ah .
3. Hafal juz 30 tajwid dan bacaannya dalam 2 semester.

Proses menghafalkan Al-Qur'an dikordinir langsung oleh kordinator guru PAI yaitu Dra. Husnah, M.Pd.I. beliau dibantu oleh rekan-rekan guru SMAN 7 Kota Bengkulu pada setiap pertemuannya setiap hari rabu pada jam pelajaran pertama. Di SMAN 7 Kota , setiap peserta didik diwajibkan melakukan setoran setiap hari rabu minimal 1 surah. Dalam satu minggu kurang lebih sebagian peserta didik selalu menyetorkan surah baik dalam pertemuan pembelajaran tahfidz maupun diluar jam pelajaran tahfidz yaitu peserta didik menemui guru yang bersangkutan yang bertugas dalam kelas masing-masing untuk membantu peserta didik menyetorkan hafalannya. Dalam 1 minggu pula setiap peserta didik dalam melakukan murojaah agar menghafalkan target mingguannya, bahkan terkadang beberapa peserta didik menyetorkan hafalan lebih dari 1 surah agar lebih cepat mencapai target persemesternya dan diberikan motivasi dimana apabila peserta didik mencapai target hafalannya dalam 1 semester akan dituntaskan dan mendapatkan nilai plus PAI nya. Berikut tabel gambaran target setoran dalam satu semesternya.

Tabel 4.4 Target 1 Semester tahfidz Al-Qur'an

NO.	Bulan	Hari	Hafalan	Murojaah
1	Bulan 1	4 hari	1 – 3	3 – 5
2	Bulan 2	4 hari	1 – 3	3 – 5
3	Bulan 3	4 hari	1 – 3	3 – 5
4	Bulan 4	4 hari	1 – 3	3 – 5
5	Bulan 5	4 hari	1 – 3	3 – 5
Jumlah		20 hari	13 Surah	

Dari tabel tersebut menjelaskan bahwa setiap 1 semesternya peserta didik dapat menyelesaikan setoran hafalan sebanyak 13 surah yang ada pada juz 30. Dimana setoran ini harus dilakukan peserta didik secara istiqomah setiap hari rabu dalam setiap minggunya.

Guna membantu memudahkan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an, Di SMAN 7 Kota Bengkulu guru yang membimbing peserta didik untuk selalu memotivasi peserta didik agar dapat menyelesaikan target mingguan bahkan persemesternya.

Keberhasilan menghafalkan Al-Qur'an sangat didukung dengan adanya kemauan yang tinggi dari peserta didik, tentunya hal itu tidak lepas dari dukungan guru pembimbing yang senantiasa hadir ketika keinginan hati menurun ataupun saat peserta didik mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Pelaksanaan tahfidz yang dilakukan setiap hari rabu dilakukan pada jam pembelajaran pertama dimulai dari jam 07.15 – 08.00 dengan target mingguan minimal 1 surah pendek

yang telah ditetapkan. Pengembangan kurikulum di SMAN 7 dikarenakan kondisi siswa/siswi yang masih ada diantaranya yang masih belum bisa baca tulis Al-Qur'an.

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu dilakukan karena adanya perubahan zaman dan kebutuhan perubahan zaman dan kebutuhan peserta didik yang dinamis. Kurikulum PAI harus disesuaikan agar tetap relevan dan efektif dalam membentuk generasi yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, serta mampu berkontribusi dalam masyarakat.

b. Pelaksanaan Tahfidz

Menjadi penghafal Al-Qur'an adalah pilihan Allah SWT, tanpa izin dari-Nya seseorang tidak akan mampu melakukannya. Satu halaman saja terasa berat untuk dibaca, apalagi jika dihafalkan. Semua akan terasa mudah jika hati manusia dibekali dengan keimanan, kesabaran hati dan istiqomah dalam memenuhi target surah demi surah. Tentu dengan waktu 3 tahun maka menghafal Al-Qur'an terlihat jauh lebih mudah jika dilakukan sedikit demi sedikit namun istiqomah.

Proses pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an menghafal surah demi surah dalam waktu 3 tahun di SMA Negeri 7 Kota Bengkulu berdasarkan waktu pelaksanaannya.

Dalam proses pelaksanaannya program tahfidz di SMA Negeri 7 Kota Bengkulu langkah pertama, mengelompokkan peserta didik menjadi beberapa kelompok yang dimentori teman sejawat dan diawasi dengan 2 guru dan dikordinir oleh guru-guru PAI yang ada di SMA N 7 Kota Bengkulu.

Setiap peserta didik diberikan lembar yang berisi surah-surah yang akan menjadi target hafalannya dalam satu semester, dengan didampingi oleh guru setiap pertemuannya di hari rabu menggunakan metode tartil sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik selama satu semester, maka setelah selesai akan dicek atau dikordinir oleh guru PAI apakah peserta didik tersebut sudah bisa mencapai targetnya atau belum dan mengetahui apa sajakah yang menjadi hambatan peserta didik dalam menghafal AL-Qur'an.

Pembelajaran tahfidz dilaksanakan pada jam pelajaran pertama pada hari rabu jam 07.15-08.00 . setiap peserta didik mempunyai kewajiban untuk menyetorkan hafalan Al-Qur'an minimal 1 surah setiap pertemuannya agar dapat menyelesaikan targetnya dalam 1 semester. Metode yang dilakukan berbeda-beda ada pula seorang guru yang menggunakan metode jami' yakni membaca secara bersama-sama membaca Al-Qur'an dengan dipandu oleh guru yang mengampu atau mengawasi kelas masing-masing. Walaupun dilakukan secara bersama-sama namun setiap kelas berisi peserta didik dengan jenis kelamin berbeda-beda, misalnya kelas 1 dibagi menjadi 4 kelompok maka terdapat pula kelompok putra dan kelompok putri. Pembagian kelompok ini dispesifikasikan sesuai dengan kemampuan dan kemauan anak dalam menghafalkan Al-Qur'an yang menjadi mentornya biasanya peserta didik yang berasal dari sekolah berbasis agama islam seperti dari pondok pesantren maupun sekolah madrasah-madrasah lainnya. Tujuan ini bermaksud dikarenakan peserta didik yang berasal dari sekolah berbasis agama ini sudah melaksanakan program tahfidz dari sekolah sebelumnya jadi peserta didik yang menjadi mentor sudah lebih dulu berpengalaman.

Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda baik dari segi kemampuan membaca, penguasaan tajwid atau kemampuan dalam menghafalkan Al-Qur'an. Guna memberikan jaminan agar hafalan mempunyai kualitas yang baik maka dibuatlah aturan setoran hafalan yang harus dipenuhi seperti membaca harus jelas sesuai dengan hukum dan makhrojnya, kesalahan berupa lupa bacaan, salah harokah dan salah huruf tidak lebih dari 3 kali, dan harus nyambung ketika dibenarkan.

Jika peserta didik tidak bisa memenuhi syarat tersebut maka ia akan kembali ke tempat duduk antrian setoran hafalan. Jika masih belum bisa sampai batas waktunya itu akan merugikan peserta didik dimana target-target tersebut akan menumpuk dan menyebabkan peserta didik malas untuk lanjut menghafal surah-surah selanjutnya.

c. Evaluasi Pelaksanaan

Peran penting guru pendamping setiap kelasnya di SMA Negeri 7 ini bertujuan agar peserta didik memiliki kewajiban untuk senantiasa menghafal Al-Qur'an supaya kegiatan program tahfidz dapat berjalan dengan baik. Setiap peserta didik akan dipantau seluruh kegiatannya terutama dalam pelaksanaan program tahfidz ini dalam satu semester. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain, mengikuti pembelajaran tahfidz selama 1 semester, mengikuti murojaah dan mengikuti setoran hafalan baru serta murojaah, dan selalu hadir pada saat pelaksanaan program pembelajaran tahfidz dikelas berlangsung.

Setiap peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan-kegiatan di SMA N 7 Kota Bengkulu ditanyakan terlebih dahulu mengapa tidak mengikuti kegiatan. Jika

peserta didik memiliki *udzur syar'I* maka akan diberi peringatan agar supaya bisa mengkomunikasikan hafalan tersebut baik dilakukan sendiri maupun melalui teman sejawat. Apabila peserta didik melanggar dengan sengaja maka akan dilimpahkan kepada guru yang bertugas dan akan diberikan sanksi sesuai dengan tata tertib dan peraturan di SMA N 7 Kota Bengkulu.

Secara umum, lembaga pendidikan akan melaksanakan program rapat kerja setiap satu tahun sekali. Rapat kerja digunakan untuk mengawal program kerja yang telah dilaksanakan dimana pada pembahasan kita ini yaitu program pembelajaran tahfidz. Segala bentuk kekurangan dan hal positif yang harus dipertahankan akan dapat tersampaikan melalui kegiatan ini. Dalam setiap langkah adalah pilihan berdasarkan keinginan hati seseorang, walau terkadang dalam suatu kondisi tertentu tidak bisa mewujudkan atau berganti haluan.

Evaluasi program kegiatan meliputi kegiatan yang dilakukan setiap pertemuan, setiap minggu target harian di SMA N 7 Kota Bengkulu. Hasil dari evaluasi tersebut digunakan untuk merancang kembali program yang sama atau program tahunan lainnya sebagai bentuk pengembangan program tahfidz Al-Qur'an pada pertemuan selanjutnya.

Berikut wawancara dengan peserta didik, peneliti juga mewawancarai guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Untuk lebih jelas mengenai implementasi pengembangan kurikulum PAI dan Budi Pekerti melalui pembelajaran tahfidz di SMAN 7 Kota Bengkulu. Berikut ini peneliti menguraikan hasil wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti di SMAN 7 Kota Bengkulu sebagai berikut.

Bagaimana menurut bapak/ibu tentang pembelajaran tahfidz di SMAN 7 Kota Bengkulu?

“ketika penulis mengajukan pertanyaan, salah seorang responden ibu Dra. Husnah, M.Pd.I menjawab sudah dilaksanakan dengan sistem pembelajaran di kelas dan masuk dalam program kurikulum dan terjadwal. SMAN 7 Kota Bengkulu berupaya meningkatkan minat belajar baca tulis Al-Qur’an yaitu menasehati melalui perkataan, mendoakan peserta didik, pujian sebagai motivasi, kasih sayang yang tulus, mendidik dengan keteladanan, tidak berlebihan dalam menasehati, pembiasaan secara bertahap, serta menghukum dan memberi pelajaran.”³⁷

Dan dalam penerapan pembelajaran di dalam kelas tahfidz di SMAN 7 Kota Bengkulu dilaksanakan dengan seluruh kelas X,XI,XII dan sistem tahfidz masih dalam tahap yang mudah yaitu menghafal ayat-ayat pendek pada juz 30.

“Sama halnya yang dijawab Ibu Isnaniyarti, S.Ag, ia untuk semester 1 dan 2 ditahun ajaran 2024/2025 diterapkan pembelajaran seluruh kelas X, XI, dan XII dan sistem belajarnya masih sekitar Juz 30 surah-surah pendek.”

“Senada juga yang dijawab oleh Ibu Dra. Suminem yang menjawab Alhamdulillah untuk sekarang penerapan tahfidznya masih batas Juz 30 surah-surah pendek.”

³⁷ Wawancara guru pada tanggal 27 mei 2025

“Dan bapak Hardi Sutoyo, S.Sos.I juga menjawab sama untuk pembelajaran tahfidz di SMAN 7 Kota Bengkulu yaitu surah-surah pendek yang ada pada juz 30.”

Menurut Bapak Ibu apa kendala yang sering dihadapi oleh guru Agama dan Guru mata pelajaran umum dalam penerapan pembelajaran tahfidz di SMAN 7 Kota Bengkulu?

“Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Isnaniyartim S.Ag, menjawab ada sebagian kecil didalam kelas yang masih buta huruf Al-Qur'an karena orang tua tidak peduli dalam pendidikan agama islam didalam rumah dan disamping itu juga terdapat beberapa kendala, kurangnya motivasi peserta didik, kesulitan dalam membedakan ayat-ayat yang serupa adanya rasa malas dari diri peserta didik dan kurangnya partisipasi orang tua.”

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Dra.Husnah, M.Pd.I bahwa ia menjawab kendala yang dihadapi guru dalam mengajarkan tahfidz tidak ada motivasi dari diri peserta didik baik dirumah maupun disekolah karena sebagian kecil dari peserta didik orang tuanya jauh sehingga tidak ada yang memotivasi dirinya untuk belajar dirumah dan kadang-kadang hafalannya hanya pada jam pelajaran disekolah.

Jadi untuk menghadapi yang seperti ini kita akan mengajari khusus diluar kelas atau diluar jam pelajaran yaitu di masjid sekolah pada saat jam pulang sekolah belajar dari huruf hijaiyah dan cara membaca dan menulis yang benar.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Dra. Suminem terungkap bahwasanya ia menjawab sama seperti teman-teman guru disetiap kelas ada sebagian kecil yang masih buta huruf Al-Qur'an solusinya belajar diluar jam tahfidz dikelas melalui belajar dengan team guru Agama Islam di masjid atau dengan tutor teman sebaya. Menurut Bapak Hardi Sutoyo, S.Sos.I untuk mengatasi kendala peserta didik yang masih buta Al-Qur'an diberikan pembelajaran khusus diluar jam pelajaran tahfidz dimasjid baik dengan guru agam maupun tutor teman sebaya

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa untuk menghadapi kendala yang dihadapi guru Agama dan guru mata pelajaran umum dalam pembelajaran tahfidz di SMAN 7 Kota Bengkulu dengan jalan mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi tahfidz yang diajarkan, memperbaiki strategi pembelajaran yang digunakan guna memberikan umpan balik peserta didik dan orang tua.

Beberapa metode yang dapat digunakan menghafal Al-Qur'an dengan cepat dan tepat antara lain, metode tadabur (merenung isi ayat), istima' (mendengarkan dengan sungguh-sungguh) dan muraja'ah (mengulang hafalan) untuk mengatasi kendala dalam tahfidz Al-Qur'an.

Pertanyaan selanjutnya bagaimana tahfidz Al-Qur'an di SMAN 7 Kota Bengkulu sebagai guru untuk memotivasi peserta didik belajar tahfidz dengan sungguh-sungguh?

“berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Isnaniyarti, S.Ag cara memotivasi peserta didik dengan cara menerapkan sistem konsistensi dalam muraja'ah (mengulang), bacalah dengan tartil (pelan dan jelas)

menggunakan teknik-teknik *juz amma* prioritas, terapkan hapalan dalam sholat.”

“sedangkan hasil wawancara dengan ibu Dra. Husnah, M.Pd.I bahwasanya ia menjawab sudah banyak atau sebagian besar peserta didik yang paham bahwa hafal surah-surah pendek yang laki-laki sudah bisa jadi imam dalam sholat dan perempuan juga begitu dan sebagian besar peserta didik menggunakan metode yang diajarkan disamping tahfidz juga diberikan kesadaran bahwa pentingnya pengalaman Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, dan ini disampingkan terus sebelum pembelajaran dimulai.”

“Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Suminem ia menjawab untuk memotivasi peserta didik dalam belajar tahfidz bahwa kita sebagai umat beragama dan Al-Qur'an Hadits sebagai pedoman hidup maka harus kita pelajari kita baca kita hafalkan dan kita pedomani.”

“dan dari wawancara dengan Bapak Hardi Sutoyo, S.Sos. , ia pun menjawab secara umum disampaikan kepada anak bahwa sebagai umat yang beragama islam kita perlu belajar Al-Qur'an dan hadits dengan cara tahfidz untuk diamalkan didunia dan mengharap syafa'at di yaumil akhir.”

Menurut Bapak/Ibu apakah disekolah ini telah tercipta suasana yang kondusif dengan adanya pelajaran tahfidz Al-Qur'an dalam pengembangan kurikulum PAI dan Budi Pekerti?

“Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Isnaniyarti, S.Ag , ia menjawab sudah, baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam kehidupan sehari-hari.”

“sedangkan menurut Ibu Dra. Suminem terungkap bahwasanya ia menjawab sudah kondusif karena ditunjang dengan sarana dan prasarana yang ada disekolah yang ada diruangan seperti kipas angin. Dan juga peserta didik merasa terlindungi disekolah ini dengan sistem keamanan yang sangat bagus.”

“dan dari wawancara dengan Bapak Hardi Sutoyo, S.Sos. ia menjawab khususnya kepada guru agama, Alhamdulillah sangat kondusif sekali sedangkan secara lembaga masih perlu ada perubahan terutama individu guru masih perlu dipupuk kembali tentunya diselingi dengan santapan rohani.”

Pertanyaan selanjutnya bagaimana guru agama dapat mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pembelajaran mata pelajaran umum?

“berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Husnah, M.Pd.I terungkap bahwa guru agama dapat mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pembelajaran mata pelajaran umum dengan berbagai cara, seperti menggunakan pendekatan kontekstual, menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang relevan dengan nilai agama, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung penerapan nilai-nilai agama.”

Pendekatan kontekstual yang dimaksud yaitu menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata, guru dapat menggunakan contoh-contoh dari kehidupan sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai agama seperti contoh kasus dalam ekonomi, politik, atau sosial yang terkait dengan ajaran agama.

Menggunakan pendekatan pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan role-playing, untuk mendorong peserta didik berpartisipasi aktif dalam memahami nilai-nilai agama yang relevan dengan materi pelajaran.

3. Implementasi Pengembangan Kurikulum PAI dan Budi Pekerti melalui pembelajaran tahfidz di SMA Negeri 7 Kota Bengkulu

a. Pencapaian Tahfidz

Hasil penelitian yang penulis bahas sebelumnya, pencapaian tahfidz di SMA N 7 Kota Bengkulu telah direncanakan dengan baik sesuai dengan kemampuan anak. Target capaian dihitung berdasarkan hari dan jumlah minimal setoran yang menjadi kewajiban bagi peserta didik dalam setiap pertemuan mengaji. Ada waktu cadangan yang digunakan sebagai alternative hafalan bagi peserta didik yang berhalangan hadir baik saat sakit atau *udzur syari'i* lainnya yaitu pada saat istirahat ataupun waktu senggang menyesuaikan.

Hafalan memang dapat diraih dengan mudah, namun dalam program ini sering kali mengalahkan murojaah sehingga hafalan yang dihasilkan lebih muda dibandingkan program tahfidz regular. Peserta didik sering mengabaikan murojaah karena yang ia kejar dari awal adalah setoran. Untuk mengatasi masalah ini, murojaah harus menjadi suatu kewajiban yang mutlak sebelum

dilaksanakannya setoran hafalan, karena jika murojaah dari awal sudah berjalan dengan baik, maka tidak akan mengganggu proses menghafalkan. Namun, apabila murojaah dari awal sudah tertinggal maka hafalan yang hilang akan terus tertumpuk dan menjadi hutang saat ia selesai menyetorkan hafalan surah-surah pendek yang ditentukan.

b. Pelaksanaan Tahfidz

Hasil penelitian yang penulis jelaskan sebelumnya, segala bentuk kegiatan adalah berupa setoran hafalan, murojaah, dan penilaian bacaan Al-Qur'an. Baik dikemas dalam bentuk tasmi' atau seaman, maupun ujian juz, ujian pendadaran dan program lainnya. Tahfidz secara sederhana memiliki arti menghafal dan menjaga, maka program yang muncul dari tahfidz Al-Qur'an semua tidak akan lepas dari hafalan dan murojaah.

Ketika beberapa masalah muncul dan peserta didik mempengaruhi peserta didik lainnya oleh karena itu program tersebut harus lebih diawasi dan dipertegas lagi aturan ketika peserta didik tidak dapat mengikuti kegiatan atau peserta didik tidak memenuhi target mingguan serta target semesternya.

c. Evaluasi Pelaksanaan

Hasil penelitian yang sudah penulis jelaskan, evaluasi pelaksanaan sudah dilaksanakan di SMA N 7 Kota Bengkulu, mulai dari evaluasi harian yang dilakukan oleh guru pendamping, evaluasi bulanan yang dilakukan oleh seluruh guru pendamping dan guru PAI secara internal di SMA N 7 Kota Bengkulu. Evaluasi menghasilkan saran untuk menyelesaikan masalah, evaluasi menghasilkan kerjasama yang baik antara guru satu dengan guru lainnya akan mengukur seberapa tercapainya program tahfidz di SMAN 7 Kota Bengkulu.

Mengembangkan kurikulum berarti merancang atau menyusun dan menentukan komponen yang membentuk suatu sistem. Yang mana jika kita berbicara siste,. Maka kita berbicara tentang satu kesatuan yang saling terhubung. Sehingga sebagai sistem kurikulum, keputusan pada salah satu komponen kurikulum akan berpengaruh pada komponen kurikulum lainnya. Mengembangkan kurikulum juga bukan hal yang sederhana, karena dalam mengembangkannya harus disesuaikan dengan asas atau landasan serta prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. Komponen pertama dalam kurikulum adalah komponen tujuan. Tujuan kurikulum merupakan jantung dalam sebuah kurikulum, karena tujuan akan menjadi acuan pada komponen lainnya, sehingga dalam mengembangkan komponen tujuan ini diperlukan banyak pertimbangan. Melakukan pengembangan dalam kurikulum ini tentu dilatar belakangi oleh suatu hal.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Manogu Sinabutar, S.Pd, kepala sekolah SMA Negeri 7 Kota Bengkulu menjelaskan bahwa pengembangan tujuan kurikulum di SMA Negeri 7 Kota Bengkulu dilakukan dengan beberapa alasan.

“Program Tahfidz Al-Qur’an di SMA Negeri 7 Kota Bengkulu ini mulanya hanya bertujuan untuk mewadahi peserta didik yang memiliki hafalan dan juga peserta didik yang mempunyai keinginan untuk menghafal Al-Qur’an. Kegiatan-kegiatan sehari-hari yang dilakukan semata-mata hanya untuk melalar dan menambah hafalan mereka. Kemudian karena sekarang ini juga sudah zamannya teknologi, jadi kami juga memanfaatkan sosial media sebagai tempat untuk peserta didik menunjukkan kemampuannya agar masyarakat luas mengetahui bahwa oh

di SMA Negeri 7 Kota Bengkulu ada program yang namanya Tahfidz Al-Qur'an sekaligus tempat kita untuk menyebarkan dan memperkenalkan kepada masyarakat luas. Nah untuk mewujudkan tujuan itu akhirnya kita memutuskan untuk melakukan kegiatan tahfidz.”³⁸

Bagaimana pendapat Bapak tentang Implementasi pengembangan kurikulum PAI dan Budi Pekerti disekolah ini khususnya dengan fokus pada pembelajaran Tahfidz saat ini?

“kepala sekolah melaksanakan perannya menjadi mediator dan motivator keikutsertaan guru dalam pelatihan kurikulum, kepala sekolah juga berperan sebagai partisipator dalam rapat atau diskusi secara rutin. Kepala sekolah juga sebagai supervisor dan evaluator dalam implementasi kurikulum.”

Kemudian saya ingin menanyakan kepada bapak selaku kepala sekolah SMAN 7 Kota Bengkulu, membahas rencana implementasi pengembangan kurikulum PAI dan Budi Pekerti disekolah ini, bagaimana pandangan bapak tentang peran tahfidz dalam kurikulum PAI disekolah ini?

“Baik sekali, Ibu Dra.Husnah,M.Pd.I selaku koordinator, saya sangat mendukung sebagai kepala sekolah SMAN 7 dengan ibu koordinator dan semua yang terlibat dalam pengembangan kurikulum PAI yang berfokus pada tahfidz Al-Qur'an. Tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu aspek

³⁸ Wawancara dengan Bapak Manogu Sinabutar, S.Pd selaku Kepala sekolah SMAN 7 Kota Bengkulu pada tanggal 27 Mei 2025.

penting dalam pendidikan Agama Islam. Dan saya percaya bahwa implementasi yang baik akan sangat bermanfaat bagi peserta didik kita.”

Menurut bapak, siapakah yang paling bertanggung jawab terhadap pengembangan kurikulum disekolah ini?

“kepala sekolah, wakil kurikulum, guru agama dan guru mata pelajaran bidang studi umum. Yang perlu kita pertimbangkan banyak hal diantaranya yaitu Anggaran, bagaimana kita mendanai kegiatan tersebut; kurikulum, bagaimana kita akan mengintegrasikan dengan kurikulum yang ada; guru, apakah kita memiliki guru yang cukup untuk mengampu pembelajaran tahfidz; serta sarana prasarana yang memadai untuk pembelajaran tahfidz.”

Bagaimana bapak mengatasi permasalahan anggaran, kurikulum, guru dan sarana prasarana yang ada dalam program pembelajaran tahfidz ini?

“untuk mengatasi masalah anggaran, saya akan mencoba kordinasi dengan orang tua dan dengan pihak-pihak yang mendukung terutama dinas pendidikan provinsi dan pemerintah daerah. Untuk kurikulum kita bisa mengintegrasikan pembelajaran tahfidz dengan mata pelajaran lain, kita bisa mengadakan pelatihan bagi semua guru yang belum memiliki kompetensi tahfidz. Untuk sarana prasarana, kita bisa memanfaatkan ruang kelas yang ada yang mana setiap hari rabu di jam pelajaran pertama.

Siapa yang bertanggung jawab dalam implementasi kurikulum dan apa peran bapak sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran tahfidz ini?

“guru adalah pengembang dan pelaksana utama pengembangan dan pelaksanaan utama kurikulum melalui perencanaan pelajaran harian, administrator mengawasi penerapan alokasi sumber daya. Orang tua mendukung kurikulum melalui keterlibatan dalam pendidikan anak mereka dan asosiasi orang tua dan guru. Kemudian peran saya sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru SMAN 7 Kota Bengkulu yaitu sebagai educator (pendidik), sebagai manajer, sebagai administrator sebagai supervisor, sebagai pemimpin, sebagai innovator dan sebagai motivator.”

Pertanyaan selanjutnya, menurut bapak yang harus diterapkan 3 elemen penting dalam implementasi kurikulum? Dan factor apa yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi kurikulum?

“ada pula yang memandang kurikulum dengan cara yang lebih rinci daripada semua kejadian dikelas dan lebih luas daripada konten. Namun kurikulum didefinisikan, memiliki tiga komponen penting yaitu hasil yang diharapkan , apa yang diajarkan, dan cara pelaksanaan. Kemudian menurut saya, Guru merupakan faktor terpenting dalam mengimplementasikan kurikulum, karena pada dasarnya guru adalah ujung tombak utama dalam proses pembelajaran.”

Bagaimana peran dan partisipasi orang tua dalam membantu tugas bapak dalam penerapan tahfidz di SMAN 7 ini?

“dasar dari pemahaman agama baik sholat, tahfidz Al-Qur’an akhlak yang baik adalah dirumah. Sehingga melalui guru agama dan guru umum juga guru BK, bisa menelusuri permasalahan yang ada pada anak sehingga diketahui sumber masalahnya sehingga orang tua dapat berperan dalam memberikan pendidikan agama. Agar sesuai apa yang dilakukan disekolah dengan apa yang dilakukan dirumah.”

Pertanyaan selanjutnya, menurut bapak factor apa saja yang mempengaruhi tahfidz peserta didik?

“cukup banyak, ada factor internal dan factor eksternal. Didalam factor internal tentu pemahaman Agama yang ada pada peserta didik sehingga timbul malas untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur’an yang diajarkan karena secara umum anak-anak yang ada pemahaman pada agama biasanya bagus tahfidznya. Sedangkan factor eksternalnya banyak seperti dirumah orang tua kurang menekankan ajaran agama, masyarakat, dan lingkungan sekolah. Nah ini factor yang sangat mempengaruhi tentang tahfidz anak.”

Dalam pembinaan tahfidz peserta didik, kira-kira hambatan apa saja yang dihadapi baik guru agama maupun guru mata pelajaran umum?

“hambatan yang dihadapi secara umum adalah kurangnya pemahaman keagamaan anak, dan program sekolah yang mungkin kurang dipahami

oleh orang tua sehingga apa yang disekolah belum banyak dilakuakn oleh orang tua dirumah. Sehingga diharapkan adanya kesamaan apa yang dilakukan disekolah dan apa yang dilakukan dirumah.”

Untuk pertanyaan terakhir, apakah harapan bapak kedepan agar program tahfidz Al-Qur'an peserta didik menjadi baik ?

“harapan secara umum masyarakat menginginkan nilai jual sekolah itu terletak pada kualitas tahfidz peserta didik, penerapan dari pada tahfidz itu dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik menjadi baik dalam pengalaman agamanya kemudian akademik yang mengikut menjadi baik. Yang artinya kita mempunyai komitmen untuk selalu membenahi kegiatan keagamaan ini tentu dari tahun ketahun kita evaluasi mana kalah ada yang akan dating sehingga kedepannya sekolah ini dikenal dengan anak mempunyai hapalan Al-Qur'an yang bagus dengan diterapkan dalam kehidupan sehingga menghasilkan anak-anak yang menerapkan agama yang baik dan mempunyai akademik yang baik.

Dengan implementasi yang tepat, program tahfidz di SMA Negeri 7 dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama islam, membentuk karakter siswa yang islami, dan mempersiapkan generasi muda yang beriman, berilmu dan berakhlak mulia.

B. Pembahasan

Pengembangan kurikulum PAI dan Budi Pekerti melalui pembelajaran tahfidz dapat dilakukan dengan mengintegrasikan tahfidz Al-Qur'an dalam kurikulum, seperti melalui kelas khusus, ekstrakurikuler, atau setoran tahfidz. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan pemahaman dan hafalan Al-Qur'an, serta menjaga keasliannya.

Di SMA Negeri 7 Kota Bengkulu melakukan penerapan pembelajaran tahfidz melalui pengembangan kurikulum PAI dan Budi Pekerti secara setoran Tahfidz yang diatur dalam jam pelajaran yang ditentukan setiap hari Rabu pada jam pelajaran pertama yang diawasi oleh dua orang guru mata pelajaran. Peserta didik diintegrasikan ke dalam program tahfidz melalui setoran ayat Al-Qur'an terkhusus Juz 30.

Pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Qur'an di SMA Negeri 7 Kota Bengkulu yang sudah dibahas pada Bab I, menggambarkan bagaimana pelaksanaan belajar tahfidz Al-Qur'an di SMA Negeri 7 Kota Bengkulu mulai dari rencana, pelaksanaan, dan penilaiannya. Untuk itu dalam Bab IV ini, peneliti menganalisis ketiga hal tersebut dengan menggunakan metode deskriptif yang diterapkan di SMA Negeri 7 Kota Bengkulu.

Dalam proses penyusunan bahan ajar digunakan media pembelajaran atau metode yang tepat pada waktu yang telah ditentukan. Sifat dari perencanaan pembelajaran, khususnya kegiatan memilih, mengatur, mengembangkan serta metode untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Dilaksanakannya perencanaan sesuai pedoman dalam proses pembelajaran di kelas bersama peserta didik di SMA Negeri 7 Kota Bengkulu yang disusun dengan alat perencanaan belajar. Dan disesuaikan dengan kalender pendidikan yang disediakan oleh Diknas pendidikan Kota Bengkulu. Di dalam strategi perencanaan ini, guru yang mengajar tahfidz membuat rencana target peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.

1. Pengembangan Kurikulum PAI dan Budi Pekerti di SMAN 7 Kota Bengkulu

Menghafalkan Al-Qur'an membutuhkan sikap sabar, tekun dan istiqomah. Menghafalkan Al-Qur'an harus dilakukan dengan bimbingan seorang guru dan menggunakan metode yang jelas sesuai dengan hukum tajwid agar menghasilkan hafalan yang berkualitas dan dapat berguna bagi kehidupan sehari-hari dan dapat dijadikan pedoman dalam hidup. Dalam sebuah kurikulum seseorang harus dapat menentukan standar pencapaian kualitas yang akan dihasilkan dalam sebuah lembaga pendidikan. Standar pencapaian hafalan tahfidz dapat disesuaikan dengan seberapa banyak waktu yang akan ditempuh, siapa yang akan menjadi objek pembelajaran dan kesiapan lembaga dalam memberikan fasilitas-fasilitas yang mendukung proses menghafal Al-Qur'an.

Pengembangan kurikulum PAI dan Budi Pekerti di SMAN 7 kota Bengkulu ini masuk dalam mata pelajaran atau masuk dalam jam pelajaran disekolah dimana pelaksanaan program tahfidz ini dilakukan pada setiap hari rabu jam pelajaran pertama jam 07.15 sampai dengan 08.00 dengan diberikan target mingguan sampai target semesternya.

Keberhasilan menghafalkan Al-Qur'an sangat didukung dengan adanya kemauan yang tinggi dari seorang peserta didik. Tentunya hal itu tidak lepas dari dukungan seorang guru pembimbing yang senantiasa hadir ketika keinginan hati menurun ataupun saat ia mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an.

Menjadi penghafal Al-Qur'an adalah pilihan Allah SWT, tanpa izin dari-Nya seseorang tidak akan mampu melakukannya. Satu surah saja terasa berat untuk dibaca, apalagi jika dihafalkan. Semua akan terasa mudah jika hati manusia dibekali dengan keimanan, kesabaran hati dan istiqomah dalam memenuhi target mingguannya. Tentu dengan waktu 3 tahun maka menghafal Al-Qur'an terlihat jauh lebih mudah jika dilakukan sedikit demi sedikit namun istiqomah.

Proses pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam waktu 3 tahun di SMAN 7 Kota Bengkulu 4 kali pertemuan dalam setiap bulan dalam 1 semester menggunakan metode tartil sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Setiap peserta didik yang belum dapat memahami hukum bacaan ataupun *makhorijal-hurf* maka akan dimasukkan kelas dasar ini. Dengan didampingi 2 orang guru selama 1 semester, maka setelah selesai tahsin akan dicek kembali oleh guru koordinator PAI dan rekan-rekan guru PAI.

Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda baik dari segi kemampuan membaca, penguasaan tajwid atau kemampuan dalam ia menghafalkan Al-Qur'an. Guna memberikan jaminan agar hafalan yang mempunyai kualitas yang baik maka dibuatlah aturan setoran hafalan yang harus dipenuhi semua peserta didik.

- a. Membaca harus jelas sesuai dengan hukum dan makhorjanya.
- b. Kesalahan berupa lupa bacaan, salah harokat dan salah huruf tidak lebih dari 3 kali.
- c. Harus nyambung ketika dibenarkan.

Jika tidak bisa memenuhi syarat diatas maka ia akan kembali ke tempat duduk antrian setoran hafalan. Jika masih belum bisa sampai batas waktu sesi pertemuan maka akan ditunggu sampai menyita waktu istirahat peserta didik.

Setoran hafalan di SMAN 7 Kota Bengkulu dilakukan pada jam pertama 07.15-08.00 WIB. Setoran hafalan ini diampu langsung oleh 2 guru dan diawasi oleh koordinator guru PAI serta rekan-rekan guru PAI. Jumlah steoran ini menjadi ukuran bagi peserta didik terkait pencapaian hafalan Al-Qur'an yang telah dilaksanakan oleh peserta didik.

2. Pembelajaran Tahfidz yang dilaksanakan di SMAN 7 Kota Bengkulu

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program tahfidz terhadap peningkatkan hafalan juz 30 surah-surah pendek pada peserta didik SMAN 7 Kota Bengkulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain eksperimen. Sampel penelitian terdiri dari beberapa peserta didik yang mengikuti program tahfidz Qur'an selama enam bulan atau satu semester. Data dikumpulkan dengan menggunakan tes hafalan juz 30 yang diadakan sebelum dan setelah program tahfidz.

Program tahfidz Qur'an terbukti berpengaruh positif terhadap kemampuan hafalan peserta didik di SMAN 7 Kota Bengkulu. Penerapan pembelajaran tahfidz

ditingkat SMAN 7 Kota Bengkulu melibatkan metode menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara bertahap, dengan fokus pada pembacaan berulang-ulang dan penguatan konsentrasi. Proses ini melibatkan membaca ayat, menghafal, dan kemudian menggabungkannya dengan ayat berikutnya untuk membentuk hafalan yang sempurna. Pembelajaran ini juga melibatkan pengembangan keterampilan dan pemahaman Al-Qur'an serta penuguhan sikap positif terhadap menghafal. Berikut penjelasan kegiatan elaborasi dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz dibawah ini.

1. Metode pembelajaran

- 1) Membaca dan menghafal, peserta didik diajak untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an sambil menghafalnya.
- 2) Pengulangan, pembacaan ayat-ayat tersebut diulang-ulang agar hafaln menjadi kuat.
- 3) Pengembangan hafalan, setelah hafalan lancar, peserta didik akan menghafal ayat selanjutnya dan menggabungkannya, sehingga hafalan menjadi lebih komprehensif.
- 4) Hafalan baru, peserta didik terus ditantang untuk menambah hafalan baru dengan mengikuti langkah-langkah yang sama.

2. Manfaat

- 1) Konsentrasi, pembelajaran tahfidz melatih konsentrasi karena peserta didik harus fokus pada hafaln dan mengulanginya.
- 2) Keterampilan, peserta didik mendapatkan keterampilan dalam menghafal dan membaca Al-Qur'an dengan benar.

- 3) Pemahaman, program tahfidz juga mendorong peserta didik untuk memahami makna ayat-ayat yang mereka hafalkan.

3. Sikap Positif

Pembagian tahfidz membantu membentuk sikap positif terhadap Al-Qur'an dan mendorong peserta didik untuk menjadi hamba Allah yang lebih dekat dengan Agama.

Jadi langkah langkah pembelajaran program tahfidz di SMAN 7 Kota Bengkulu sebagai berikut.

- 1) Membaca ayat-ayat yang akan dihafal
- 2) Membaca sambil dihafal
- 3) Setelah hafalan lancar, maka ditambah dengan merangkai dengan kalimat berikutnya. Sehingga sempurna menjadi satu ayat.
- 4) Menambah materi atau hafalan baru seperti pada langkah-langkah sebelumnya dan diulang tanpa melihat Al-Qur'an.

Temuan diatas relevan dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Ine Ade Ismaya (2019), bahwa tahfidz Al-Qur'an di SMA Negeri 91 Metode yang sangat bervariasi seperti metode Bi Al-Nazhar, Metode Sima'I, metode Jami' dan metode Talaqqi. Akan tetapi yang lebih sering digunakan guru yaitu metode Talaqqi karena dengan metode ini dapat mengetahui langsung bagaimana hafalan peserta didik tersebut. Tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan satu kali dalam seminggu. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap pra pembelajaran, tahap pelaksanaan pembelajaran dan tahap evaluasi. Sistem

evaluasi dalam program tahfidz terbagi menjadi dua yaitu evaluasi kelas dan evaluasi program.

Program tahfidz di SMA Negeri 7 Kota Bengkulu dapat terlaksana dengan baik karena adanya faktor pendukung dari pihak sekolah yang memasukkan program ini ke dalam kurikulum sekolah serta adanya dukungan dari seluruh guru maupun orang tua peserta didik, begitu juga ada faktor-faktor penghambat pelaksanaan program tahfidz ini yaitu peserta didik sulit mengatur waktu, faktor daya ingat yang kurang serta faktor lingkungan pergaulan.

3. Implementasi pengembangan kurikulum PAI dan budi pekerti melalui pembelajaran tahfiz di SMA Negeri 7 Kota Bengkulu

Implementasi kurikulum PAI dan Budi Pekerti di SMAN 7 Kota Bengkulu melibatkan tiga tahapan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan mencakup penyusunan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, serta pembuatan rencana pembelajaran. Pelaksanaan melibatkan pengajaran materi PAI dengan metode yang bervariasi dan interaktif. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan efektivitas pembelajaran dan meningkatkan kualitas pengajaran.

Elaborasi lebih lanjut dalam implementasi pengembangan kurikulum PAI dan Budi Pekerti di SMAN 7 Kota Bengkulu melalui pembelajaran tahfidz lebih lanjut sebagai berikut.

1. Tahap perencanaan

Pencapaian tahfidz di SMAN 7 Kota Bengkulu telah direncanakan dengan baik sesuai dengan kemampuan peserta didik. Target capaian berdasarkan capaian

hafalan tahfidz sesuai dengan tenggat waktu yang ditentukan dengan jumlah minimal setoran yang menjadi kewajiban bagi peserta didik dalam setiap pertemuan mengaji. Berdasarkan teori yang telah dijelaskan, di SMAN 7 Kota Bengkulu apabila peserta didik belum menyelesaikan target hafalan pada tenggat waktu yang telah ditentukan maka peserta didik akan diberikan waktu tambahan diluar jam sekolah yaitu di hari jum'at selepas proses pembelajaran dan sholat jumat disekolah.

Karena membutuhkan waktu yang lebih sedikit, maka jumlah yang harus disetorkan setiap hari rabu, menjadi lebih banyak. Hafalan memang dapat diraih dengan mudah, namun dalam program ini sering kali mengalahkan murojaah sehingga hafalan yang dihasilkan lebih mudah lupa. Untuk mengatasi masalah ini, murojaah harus menjadi suatu kewajiban yang mutlak sebelum dilaksanakannya setoran hafalan, karena jika murojaah dari awal sudah berjalan dengan baik, maka tidak akan mengganggu proses menghafalkan. Namun, apabila murojaah dari awal sudah tertinggal maka hafalan yang hilang akan terus tertumpuk dan menjadi hutang saat ia selesai menyetorkan hafalan surah-surah pendek juz 30. Problem ini membuat peserta didik memiliki rasa malas untuk mengikuti setoran murojaah Al-Qur'an setiap hari rabunya sehingga ia menjadi tertinggal dan tidak termotivasi.

Berikut ini adalah tahap-tahap perencanaan pelaksanaan tahfidz.

- 1) Analisis Kebutuhan, Guru PAI perlu menganalisis kebutuhan peserta didik termasuk tingkat pengetahuan kemampuan, dan minat mereka terhadap PAI.
- 2) Perumusan Tujuan, tujuan pembelajaran PAI harus jelas dan terukur, serta sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

- 3) Pengorganisasian Materi, materi PAI harus disusun secara sistematis dan relevan dengan tujuan pembelajaran, serta disesuaikan dengan usia dan tingkat perkembangan peserta didik.
- 4) Penentuan Metode Pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan harus bervariasi, interaktif dan menarik bagi peserta didik sehingga mereka dapat memahami dan menghayati ajaran islam.
- 5) Penyusunan Rencana pembelajaran, rencana pembelajaran (RPP) harus disusun dengan detail mencakup tujuan pembelajaran, materi, metode, media dan evaluasi.

2. Tahap pelaksanaan

Dari hasil penelitian yang penulis jelaskan sebelumnya, segala bentuk kegiatan adalah berupa setoran hafalan, murojaah, dan penilaian bacaan Al-Qur'an. Tahfidz secara sederhana memiliki arti menghafal dan menjaga, maka program yang muncul dari tahfidz Al-Qur'an semua tidak akan lepas dari setoran hafalan dan murojaah. Keduanya sama-sama penting namun murojaah lebih penting sehingga porsi kegiatan yang berkaitan dengan hafalan lebih sedikit dengan kegiatan yang berkaitan dengan murojaah. Berikut ini tahap-tahap pelaksanaan program pembelajaran tahfidz.

- 1) Pengajaran dikelas, Guru PAI menyampaikan materi dengan metode yang telah direncanakan menciptakan suasana kelas yang kondusif, dan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif.

- 2) Integrasi nilai-nilai islam, nilai-nilai islam diintegrasikan dalam berbagai kegiatan keagamaan, pengabdian kegiatan ekstrakurikuler.
- 3) Pemanfaatan teknologi dapat membantu guru PAI menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif, misalnya melalui penggunaan video, presentasi, dan aplikasi pembelajaran.

Setelah melihat masalah-masalah tersebut maka solusinya adalah kegiatan harus lebih diawasi dan dipertegas lagi aturan ketika peserta didik tidak dapat mengikuti kegiatan atau peserta didik tidak memenuhi target program kegiatan tahfidz mingguan. Sehingga kesadaran dan semangat peserta didik terus muncul, tidak terpengaruh dengan teman-temannya yang tidak bisa mengikuti dan memenuhi target hafalan.

3. Tahap Evaluasi

- 1) Evaluasi pembelajaran, evaluasi dilakukan secara berkala, baik secara formal (ujian) maupun non-formal (observasi dan pengamatan).
- 2) Evaluasi kurikulum, dilakukan untuk memastikan efektivitas kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan dan untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu ditingkatkan.
- 3) Revisi kurikulum, hasil evaluasi digunakan untuk merancang revisi kurikulum, agar kurikulum tetap relevan dan efektif.

Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum PAI yaitu antara lain sebagai berikut.

- 1) Kesiapan Guru PAI, guru yang memiliki kompetensi yang memadai akan mampu melaksanakan kurikulum PAI dengan baik.

- 2) Dukungan Sekolah, dukungan dari kepala sekolah, guru, dan staf sekolah lainnya sangat penting untuk keberhasilan implementasi kurikulum PAI.
- 3) Keterlibatan Peserta didik dan Orang Tua, ini juga sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang positif dan mendukung.

Kesimpulannya yaitu implementasi kurikulum PAI yang efektif dapat menciptakan peserta didik yang tidak hanya memiliki pengetahuan tentang ajaran islam, tetapi juga memiliki akhlak mulia mampu mengaplikasikan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari. Menghafal Al-Qur'an membutuhkan sikap sabar, tekun dan istiqomah menghafal Al-Qur'an harus dilakukan dengan bimbingan program tambahan lainnya sebagai bentuk pengembangan program tahfidz Al-Qur'an pada tahun berikutnya.

Pengembangan kurikulum secara komprehensif dapat dilihat sebagai perubahan yang memuat jangkauan kecil (kurikulum baru) dan jangkauan besar (pengembangan berkelanjutan). Menurut Varary Mechwafanitiara Cantika dalam sebuah jurnal yang berjudul "*Curriculum development procedures (literature review of curriculum innovation management)*" yang mengutip pendapat Dahlan menyebutkan bahwa terdapat prosedur pengembangan kurikulum secara baku yang direkomendasikan oleh para ahli kurikulum yakni:

- 1) Identifikasi kebutuhan, yakni berkaitan dengan tujuan pendidikan yang hendak diraih atau berkaitan dengan kebutuhan masyarakat.
- 2) Analisis dan pengukuran kebutuhan, yakni analisis terhadap identifikasi kebutuhan yang sebelumnya ditemukan sebagai bentuk penilaian dan pengukuran kelayakan kebutuhan

- 3) Penyusunan desain kurikulum, yakni proses pengembangan desain kurikulum setelah menganalisis kebutuhan yang telah ditetapkan.
- 4) Validasi kurikulum, implementasi kurikulum, yakni tahapan pengujian kurikulum dan pelaksanaan kurikulum
- 5) Evaluasi kurikulum, yakni evaluasi terhadap hasil pelaksanaan kurikulum serta hambatan yang ditemukan dalam proses implementasinya sebagai bahan kajian pembaharuan kurikulum selanjutnya.³⁹

Pengembangan kurikulum adalah sebuah proses yang kompleks dan melibatkan banyak lembaga dan pemangku kebijakan. Kurikulum harus mampu melihat keinginan banyak orang sesuai dengan kondisi masyarakat dan lingkungan. Ada beberapa factor yang dapat mempengaruhi perkembangan kurikulum, yaitu sebagai berikut.

- 1) Perguruan tinggi, merupakan lembaga terbaik untuk membahas tentang pengembangan kurikulum secara akademis. Hasil pembahasan para ahli yang memiliki wawasan keilmuan dan pengalaman belajar mengajar akan menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal tersebut mampu memberikan kontribusi besar terhadap pengembangan isi materi pelajaran yang akan dikembangkan dalam kurikulum.
- 2) Masyarakat, kurikulum menjadi alat untuk mencapai impian lembaga pendidikan yang target utamanya adalah anak-anak generasi bangsa. Mereka disiapkan untuk kembali ke lingkungan masyarakat agar bisa membangun

³⁹ Varary Mechwafanitiara Cantika, Curriculum development procedures (literature review of curriculum innovation management), *Jurnal UPI Volume 19 Nomor 2 Tahun 2022*.

peradaban menjadi lebih baik. Sehingga tujuan harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

- 3) Sistem nilai, kurikulum memiliki kewajiban untuk membentuk hasil pendidikan yang memiliki nilai-nilai sesuai dengan kondisi lingkungan masyarakat. Nilai-nilai dalam kehidupan masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dasar dari perilaku manusia dan interaksi sosial, baik nilai moral, keagamaan, sosial, budaya, toleransi maupun kemandirian.
- 4) Politik, pengembangan kurikulum oleh proses politik, karena setiap kali pergantian kursi kepemimpinan dalam suatu Negara, maka berganti pula kebijakkannya. Hal tersebut akan selalu mempengaruhi perubahan dan pengembangan kurikulum pendidikan.
- 5) Pembangunan Negara dan pengembangan dunia, kurikulum mempunyai sifat dinamis sesuai dengan perkembangan suatu Negara. Masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang maka pengembangan kurikulum harus turut serta mengikuti sehingga akan lebih maksimal sebagai alat untuk mencapai impian dalam lembaga pendidikan.⁴⁰

Setelah penjelasan tentang pengembangan kurikulum, berikut penjelasan tentang tahfidz Al-Qur'an. Secara bahasa kata tahfidz merupakan bentuk *masdar ghoiru mim* dari kata *fi'il madhi hafidzo* yang kemudian dimasukkan dalam bab tasrif *tsulatsil mazid fa'ala* menjadi *haffadzo yuhaffidzu tahfizan* yang mempunyai arti memelihara, menjaga, menghafal.⁴¹ Tahfidz di kalangan masyarakat Indonesia

⁴⁰ Badrun Munir Marzudi dan Nur Ahid, Pengembangan Kurikulum di Indonesia: Prinsip dan Faktor yang mempengaruhi, *JoIEM Volume 4 Nomor 2 Tahun 2023*

⁴¹ Abid Bisri dan Munawwir A. Fatah, *Kamus Al-Bisri*. (Surabaya: Pustaka Progressif Cet. I, 1999). Hlm 123.

lebih dikenal dengan istilah menghafal yakni berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Tujuan menghafal pastinya adalah agar ia hafal, maka hafal berarti ia telah masuk dalam ingatan seseorang dan ia mampu melafadzkan bacaan tersebut tanpa menggunakan media baca dan dengar. jika melihat asal bahasa yang merupakan Bahasa Arab maka kata tahfidz akan jauh lebih mendalam dari pada hanya sekedar menghafalkan saja. Jika seseorang sudah memilih program tahfidz, ia akan melalui proses menghafal dan murojaah seumur hidupnya karena arti yang lebih mendalam dari tahfidz adalah yaitu menjaga.

Istilah selanjutnya adalah Al-Qur'an, ia berasal dari bahasa Arab *qara'a* yang artinya mengumpulkan dan menghimpun dari kata *qira'ah* yang berarti menghimpun berbagai huruf dan kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapih. Sedangkan Tahfidz Al-Qur'an adalah proses kegiatan membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang sampai dapat meresapkan bacaan tersebut kedalam hati sehingga dapat dilafadzkan kembali diluar kepala tanpa menggunakan Al-Qur'an. Bacaan tersebut harus senantiasa dijaga dengan cara murojaah Al-Qur'an sampai dengan nafas terakhir.

Temuan diatas relevan dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Metha Kurnia Putra (2021), yang menyatakan bahwa implementasi pengembangan kurikulum PAI dan Budi Pekerti sudah sesuai dengan kurikulum tingkat nasional, sekolah menerapkan kurikulum berkualitas dan bermutu secara seimbang. Mutu pembelajaran menghasilkan output pembelajaran berupa pencapaian prestasi peserta didik, dimana dapat berupa kemampuan peserta didik dalam program tahfidz Al-Qur'an disekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMAN 7 Kota Bengkulu, setiap semester peserta didik memiliki target dari program pembelajaran tahfidz yang dikembangkan melalui pengembangan kurikulum PAI dan Budi Pekerti, dimana pencapaian peserta didik dalam program pembelajaran tahfidz ini yaitu hafalan-hafalan baru yang didapat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam pelaksanaan sholat lima waktu.

